

***Training on the Implementation of Accounting at BUMKep Mutiara Rokan,
Sekapas Village, Rantau Kopar District, Rokan Hilir Regency***

**Pelatihan Penerapan Akuntansi pada BUMKep Mutiara Rokan, Desa Sekapas,
Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir**

Yusrawati¹, Halimahtussakdiah^{2*}, Susi Suryani³, Khoirul Amri⁴, Nurul Syafika⁵

Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5}

Email: halimah@eco.uir.ac.id²

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pada BUMKep Mutiara Rokan di Desa Sekapas, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir. Hasil identifikasi awal menunjukkan lemahnya pemahaman pengurus terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta tidak adanya sistem akuntansi yang baku. Kondisi ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas, sulitnya evaluasi kinerja usaha, serta keterbatasan akses permodalan. Melalui kegiatan pelatihan, tim memberikan materi mengenai konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, penggunaan jurnal umum, serta penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Peserta juga dilatih menggunakan template akuntansi berbasis Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan BUMKep. Kegiatan melibatkan pengurus BUMKep, perangkat desa, dan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi MBKM. Evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Pendampingan lanjutan dilakukan untuk memastikan penerapan berkelanjutan dan penguatan tata kelola lembaga. Program ini diharapkan mampu mendorong akuntabilitas dan keberlanjutan usaha BUMKep secara profesional.

Kata Kunci : Pengabdian kepada Masyarakat, Pelatihan Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Transparansi, Akuntabilitas

Abstract

This community service program aims to enhance the financial management capacity of BUMKep Mutiara Rokan in Sekapas Village, Rantau Kopar District, Rokan Hilir Regency. Initial assessments revealed weak understanding among administrators regarding transaction recording, financial statement preparation, and the absence of a standardized accounting system. These issues resulted in low accountability, difficulties in evaluating business performance, and limited access to external financing. Through the training activities, the team provided materials on basic accounting concepts, the accounting cycle, the use of general journals, and the preparation of income statements, balance sheets, and cash flow statements. Participants were also trained to use an Excel-based accounting template tailored to the needs of the BUMKep. The program involved BUMKep administrators, village officials, and university students as part of the MBKM implementation. Evaluation results indicated an improvement in participants' skills in financial recording and reporting. Follow-up assistance was provided to ensure sustainable implementation and strengthen institutional governance. This program is expected to promote accountability and support the professional sustainability of BUMKep's business operations.

Keywords : Community Servis, Accounting Training, Financial Management, Transparency, Accountability.

1. Pendahuluan

Desa Sekapas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Desa ini memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup menjanjikan, khususnya di sektor pertanian, peternakan, dan hasil olahan rumahan. Dalam upaya mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, Pemerintah Desa Sekapas telah membentuk Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKep) bernama Mutiara Rokan. BUMKep ini menjadi wadah penting dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, baik di sektor jasa, perdagangan, maupun produksi.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan pihak BUMKep Mutiara Rokan, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangan usaha secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah minimnya pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan serta pengelolaan keuangan usaha secara akuntabel dan sistematis. Kegiatan usaha yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum menggunakan sistem akuntansi yang baku. Hal ini berdampak pada lemahnya laporan keuangan, sulitnya evaluasi kinerja usaha, serta ketidakmampuan mitra dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dana secara transparan.

Permasalahan ini juga mengakibatkan mitra sulit mengakses permodalan dari lembaga keuangan atau pemerintah, karena tidak memiliki rekam jejak keuangan yang valid dan dapat diverifikasi. Selain itu, pengelolaan keuangan yang belum tertib juga berisiko menimbulkan konflik internal, mengingat BUMKep dikelola oleh beberapa orang dari unsur masyarakat. Minimnya kapasitas SDM dalam mengelola keuangan secara profesional menjadi titik kritis yang perlu segera diatasi agar BUMKep dapat berkembang sebagai motor penggerak ekonomi desa.

Potensi wilayah Desa Sekapas sangat mendukung untuk pengembangan unit-unit usaha berbasis potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, perikanan, dan perdagangan. Akan tetapi, potensi ini tidak akan berkembang maksimal tanpa adanya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang akuntabel merupakan fondasi penting dalam keberhasilan usaha mikro dan kecil di desa (1).

Kondisi eksisting BUMKep Mutiara Rokan saat ini menunjukkan bahwa meskipun telah menjalankan beberapa unit usaha, seperti kios kebutuhan pokok dan jasa pembayaran listrik, laporan keuangannya masih bersifat kas masuk dan kas keluar tanpa ada klasifikasi akun, tidak adanya neraca dan laporan laba rugi, serta belum adanya pencatatan aset secara sistematis. Tidak terdapat aplikasi sederhana ataupun manual sistem akuntansi yang digunakan oleh mitra. Hal ini menjadi hambatan dalam mengembangkan unit usaha baru dan memperluas jangkauan pasar.

Sebagai ilustrasi, dalam tahun 2023, omzet BUMKep Mutiara Rokan tercatat mencapai Rp35.000.000, namun belum ada laporan keuangan formal yang disusun. Dana desa yang disalurkan untuk pengembangan BUMKep juga belum dilaporkan dengan struktur laporan akuntansi standar, sehingga menyulitkan pihak desa dalam evaluasi dan pengawasan. Permasalahan ini memperkuat urgensi untuk melakukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan akuntansi agar keberlanjutan usaha dan transparansi BUMKep semakin baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di BUMKep Mutiara Rokan dalam bidang pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha berbasis akuntansi sederhana. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan dapat:

- Memahami prinsip dasar akuntansi usaha kecil dan menengah.
- Mampu menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.
- Menerapkan sistem pencatatan transaksi keuangan secara manual dan/atau digital menggunakan aplikasi sederhana.
- Mengelola dana usaha dan dana desa secara akuntabel, transparan, dan profesional.

Kegiatan ini selaras dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan ilmu akuntansi yang diperoleh di perkuliahan, serta mengasah soft skill dan problem solving di lapangan.

Dari sisi Indikator Kinerja Utama (IKU), kegiatan ini mendukung IKU nomor 2 dan 3, yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus dan dosen berkegiatan di luar kampus, serta IKU nomor 6 yaitu kerja sama dengan mitra strategis (BUMKep). Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini, terjadi kolaborasi antara akademisi dan mitra masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan riil di lapangan.

Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah pada peningkatan kapasitas kewirausahaan dan penguatan kelembagaan ekonomi desa. Dengan pelatihan akuntansi ini, diharapkan BUMKep dapat berfungsi secara optimal dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa serta berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dalam bentuk penyampaian materi dan sharing discussion dengan para pelaku BUMKep Mutiara Rokan Desa Sekapas Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, berikut rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Melakukan pra proposal dengan menghubungi pihak mitra
2. Merumuskan materi yang akan disampaikan
3. Kegiatan pengabdian yaitu penyampaian materi dan diskusi
4. Penyusunan Laporan Hasil Pengabdian

Tim pengabdian akan melakukan menyampaikan pemahaman terlebih dahulu mengenai penerapan akuntansi BUMKep Mutiara Rokan Desa Sekapas Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dan dilanjutkan dengan memperlihatkan contoh pelaporan keuangan. Tim pengabdian juga mengikut sertakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang praktek di dunia bisnis yang sesungguhnya dari teori ataupun materi yang mahasiswa pelajari selama ini di perkuliahan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini juga menjadi bentuk kontribusi positif terhadap kemajuan masyarakat.

Teknis kegiatan ini akan dibuka oleh MC sekaligus moderator, lalu dilanjutkan dengan acara do'a agar acara dapat berjalan dengan lancar. Kemudian, akan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh ketua tim pengabdian, selanjutnya akan ada sesi tanya jawab oleh peserta dari para pelaku usaha dan pemateri. Dan terakhir, acara ditutup kembali oleh MC serta foto bersama tim pengabdian dengan para pelaku usaha. Evaluasi pelaksanaan program setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan yaitu melakukan monitoring dan memberikan pertanyaan terkait cara menentukan harga pokok produksi apakah telah sesuai penyuluhan yang dilakukan sebelumnya pada saat pemaparan materi dan sharing diskusi dilakukan.

Ketua dan anggota tim pengabdian memiliki peranan dan tugas masing-masing selama pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung. Ketua Tim bertugas untuk penyampaian materi pengabdian dan melakukan diskusi tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Anggota tim 1 dan anggota tim 2 bersama-sama menyiapkan proposal pengabdian dan memastikan kegiatan pengabdian berjalan lancar. Anggota tim 3 selaku mahasiswa bertugas untuk operasional pengabdian seperti transportasi, kelengkapan dokumen dan lain sebagainya..

3. Hasil Pelaksanaan

Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKep) Mutiara Rokan di Desa Sekapas, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir merupakan lembaga ekonomi desa yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui berbagai unit usaha yang dijalankannya. Keberhasilan lembaga ekonomi desa sangat bergantung pada kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan secara akuntabel, transparan, dan sistematis. Menurut Siregar & Indarti (2020), pencatatan keuangan yang tertib merupakan fondasi utama bagi keberhasilan usaha mikro dan lembaga ekonomi desa karena laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat serta pemerintah. Sejalan dengan itu, Pramudyo (2021) menegaskan bahwa penerapan akuntansi sederhana pada UMKM dan badan usaha desa sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan usaha, akses permodalan, serta peningkatan tata kelola organisasi.

Berangkat dari kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau melaksanakan kegiatan Pelatihan Penerapan Akuntansi pada BUMKep Mutiara Rokan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengurus dalam pencatatan transaksi, pengelolaan dana, dan penyusunan laporan keuangan. Temuan awal menunjukkan bahwa pencatatan keuangan BUMKep masih menggunakan metode sederhana berupa catatan kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi akun, tidak menggunakan jurnal umum, dan belum menyusun laporan laba rugi

maupun neraca. Kondisi ini berdampak pada lemahnya evaluasi kinerja usaha serta pertanggungjawaban dana desa yang dikelola.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan koordinasi dan survei lapangan untuk memahami kebutuhan mitra, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan materi pelatihan yang mengacu pada standar pencatatan keuangan UMKM dan badan usaha desa. Materi pelatihan dirancang tidak hanya dalam bentuk teori, tetapi juga praktik langsung agar pengurus BUMKep dapat menerapkan sistem akuntansi secara mandiri. Materi inti mencakup pemahaman konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, pengenalan akun-akun keuangan, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Menurut Mulyadi (2016), siklus akuntansi adalah rangkaian sistematis mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan jurnal, pemosting ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan—yang menjadi fondasi pengelolaan keuangan yang akuntabel.

Peserta juga diperkenalkan pada prinsip akuntansi berbasis akrual sederhana sebagaimana dianjurkan Kemendesa PDTT (2019) dalam pedoman pengelolaan BUMDes. Pencatatan berbasis akrual membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi keuangan karena tidak hanya mencatat kas masuk–keluar, tetapi juga mencatat pendapatan, beban, aset, dan kewajiban. Pramudyo (2021) menyatakan bahwa pemahaman kategori akun sangat penting agar laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya, bukan hanya arus kas.

Salah satu fokus pelatihan adalah pencatatan transaksi menggunakan jurnal umum. Pengurus BUMKep dilatih untuk mencatat berbagai transaksi seperti penjualan barang, penerimaan dana desa, pembelian stok, pembayaran beban operasional, dan pencatatan aset. Pendekatan ini sejalan dengan Warren, Reeve, & Duchac (2017) yang menyebutkan bahwa jurnal umum merupakan alat utama untuk mencatat transaksi secara kronologis dan sistematis. Untuk mendukung implementasi, pelatihan juga mencakup penggunaan template akuntansi berbasis Microsoft Excel yang dirancang sesuai kebutuhan BUMKep. Template tersebut memuat jurnal umum, buku besar otomatis, neraca saldo, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Penggunaan digitalisasi sederhana seperti Excel terbukti meningkatkan akurasi, keteraturan, dan efisiensi pencatatan (Suryanto, 2020).

Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 12 peserta yang terdiri dari pengurus BUMKep, perangkat desa, dan staf administrasi. Berdasarkan hasil evaluasi melalui tes dan praktik, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan keterampilan penyusunan laporan keuangan. Sebagian besar peserta mampu membuat contoh laporan laba rugi dan neraca berdasarkan transaksi riil BUMKep. Template pembukuan juga diberikan kepada mitra sebagai alat bantu yang dapat digunakan berkelanjutan.

Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian atas permasalahan yang terjadi yaitu Berdasarkan permasalahan BUMKep Mutiara Rokan yakni ketidaktertiban pencatatan keuangan, tidak adanya laporan keuangan yang baku, dan lemahnya kemampuan pengurus dalam melakukan pertanggungjawaban tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau memberikan beberapa solusi sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan konsep dasar akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan BUMKep, meliputi pemahaman mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Pelatihan ini bertujuan agar pengurus memahami struktur keuangan lembaganya dan mampu mengklasifikasikan setiap transaksi secara benar sesuai prinsip akuntansi dasar.
2. Melatih pengurus BUMKep dalam menyusun laporan keuangan dasar, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan Laporan Arus Kas. Kemampuan ini penting agar pengurus dapat mengevaluasi kinerja keuangan setiap unit usaha dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.
3. Menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis manual dan digital, yaitu melalui penggunaan jurnal umum dan buku besar manual serta penggunaan template Microsoft Excel yang telah disesuaikan dengan pola transaksi BUMKep. Sistem ini memungkinkan

pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur, mudah diakses, dan dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

4. Menyusun dan menyerahkan template akuntansi sederhana kepada mitra, yang mencakup jurnal umum, buku besar otomatis, neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca. Template ini dirancang agar dapat digunakan secara berkelanjutan tanpa harus membeli aplikasi akuntansi berbayar.
5. Melakukan pendampingan teknis selama tiga bulan setelah pelatihan, termasuk memonitor pengisian jurnal transaksi, mengevaluasi ketepatan pencatatan, serta memperbaiki kesalahan pencatatan yang ditemukan. Pendampingan langsung ini memastikan bahwa sistem akuntansi yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten oleh pengurus BUMKep.
6. Meningkatkan kapasitas pengurus dalam hal transparansi dan pertanggungjawaban keuangan, yaitu dengan membimbing pengurus menyusun laporan keuangan bulanan yang dapat digunakan dalam rapat evaluasi dan sebagai laporan kepada pemerintah desa.
7. Mendorong penguatan tata kelola kelembagaan BUMKep, termasuk penataan dokumen transaksi, pembagian tugas pencatatan keuangan, serta penyusunan standar operasional pencatatan (SOP) sederhana agar pengelolaan keuangan lebih profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Solusi di atas diberikan untuk memastikan BUMKep mampu melakukan pencatatan keuangan yang tertib, menyusun laporan keuangan secara mandiri, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa. Dengan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, BUMKep Mutiara Rokan diharapkan dapat mengembangkan unit usahanya secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Setelah melakukan diskusi kegiatan ditutup dengan pemberian cendra mata dan foto bersama:





Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

5. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengurus BUMKep Mutiara Rokan dalam menerapkan sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel, terstruktur, dan sesuai prinsip akuntansi dasar. Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, pengurus mampu memahami alur transaksi, menyusun laporan keuangan secara mandiri, serta menggunakan template akuntansi berbasis Excel secara efektif untuk mendukung operasional harian. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya memperbaiki kualitas dokumentasi keuangan dan pelaporan pertanggungjawaban, tetapi juga memperkuat tata kelola kelembagaan melalui praktik manajemen keuangan yang transparan dan dapat diaudit. Dengan terciptanya sistem pencatatan yang lebih tertib dan terstandar, BUMKep diharapkan mampu meningkatkan kredibilitasnya di hadapan pemangku kepentingan, memperluas peluang akses permodalan, serta mendukung keberlanjutan usaha sebagai motor penggerak ekonomi Desa Sekapas secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Kemendesa PDTT. (2019). *Panduan pengelolaan BUMDes*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- Pramudyo, H. (2021). *Akuntansi untuk UMKM: Teori dan aplikasi*. Deepublish.
- Siregar, H., & Indarti, N. (2020). Manajemen keuangan usaha mikro: Tantangan dan strategi peningkatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 45–57.
- Suryanto. (2020). Penerapan digitalisasi akuntansi pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 350–360.